



Nivedana

Jurnal Komunikasi dan Bahasa

E-ISSN: 2723-7664



@ the Author(s) 2024

Volume 5 Number 4, Dec 2024

Submitted 2 June 2024

Revised 16 Oct 2024

Accepted 27 Dec 2024

DOI : <https://doi.org/10.53565/nivedana.v5i4.1207>

ANALISIS PENGGUNAAN BAHASA PROKEM PADA KALANGAN REMAJA TERHADAP EKSISTENSI BAHASA INDONESIA

Justina Pandiangan¹, Siti Rafiqah Zahirah Panjaitan², Masitah³, Cindy Ramayani⁴,
Aleka Ganefi Azwan Hutagalung⁵

*Corresponding Author: justinapandiangan12@gmail.com

Abstract

The issue raised in this study is the analysis of slang (prokem) language usage among teenagers and its impact on the sustainability of the Indonesian language. This research uses a qualitative descriptive method, with data sources consisting of everyday teenage speech, which is presumed to contain slang vocabulary. Data collection techniques include observation, recording, and passive listening. Data analysis is conducted through data reduction techniques. The results of the study show that the use of slang among teenagers has a negative impact on the sustainability of the Indonesian language as a national identity. The predominant use of slang among teenagers affects their understanding of the Indonesian language, especially in formal contexts that demand proper language use. The younger generation, expected to be the pillars of the nation's progress, is more familiar with slang, making them less capable of positioning themselves in situations that require the correct use of the Indonesian language.

Keywords: Prokem language, Indonesian language, existence

¹ Universitas Negeri Medan, Email: justinapandiangan12@gmail.com

² Universitas Negeri Medan, Email: zahirahsitirafiqah@gmail.com

³ Universitas Negeri Medan, Email: msita0710@gmail.com

⁴ Universitas Negeri Medan, Email: cindynamayani9@gmail.com

⁵ Universitas Negeri Medan, Email: alekaganefi@gmail.com

Abstrak

Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah menganalisis penggunaan bahasa prokem di kalangan remaja serta dampaknya terhadap keberlangsungan Bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan sumber data berupa tuturan remaja sehari-hari yang diperkirakan mengandung kosakata bahasa prokem. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, sadap, dan simak bebas cakap. Sedangkan analisis data dilakukan melalui teknik reduksi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa prokem di kalangan remaja berdampak negatif terhadap kelangsungan Bahasa Indonesia sebagai identitas nasional. Penggunaan bahasa prokem yang lebih dominan di kalangan remaja memengaruhi pemahaman mereka terhadap Bahasa Indonesia, terutama dalam konteks formal yang menuntut penggunaan bahasa secara benar. Generasi muda, yang diharapkan menjadi pilar kemajuan bangsa, lebih akrab dengan bahasa prokem, sehingga mereka cenderung kurang mampu menempatkan diri dalam situasi yang memerlukan penggunaan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Kata Kunci: Bahasa Prokem, Bahasa Indonesia, Eksistensi

PENDAHULUAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bahasa didefinisikan secara umum sebagai simbol atau tanda, sedangkan secara istilah, bahasa adalah sistem komunikasi yang terdiri dari simbol-simbol yang dihasilkan oleh alat bicara manusia. Pateda (1987:4) menjelaskan bahwa bahasa merupakan alat untuk menyampaikan apa yang dirasakan, dipikirkan, dan dipahami oleh seseorang kepada orang lain. Bahasa memungkinkan interaksi dan kolaborasi antar manusia dalam masyarakat, selaras dengan sifat dasar manusia sebagai makhluk sosial yang membutuhkan bahasa untuk memenuhi kebutuhan interaksi sosialnya. Bahasa memainkan peran penting dalam seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk memperlancar hubungan sosial. Nababan (1984:38) menyatakan bahwa bahasa merupakan bagian dari kebudayaan dan menjadi sarana yang memungkinkan perkembangan budaya sebagaimana kita kenal saat ini. Selain itu, bahasa juga berfungsi sebagai alat untuk mempersatukan masyarakat serta membantu individu beradaptasi dalam konteks sosial. Wibowo menyebutkan bahwa bahasa adalah sistem simbol bunyi yang memiliki makna dan dihasilkan oleh organ bicara, bersifat arbitrer dan disepakati oleh masyarakat, serta berperan sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk mengekspresikan perasaan dan pemikiran.

Di Indonesia, Bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa pemersatu dan juga bahasa resmi negara. Namun, dalam era globalisasi sekarang, penggunaan Bahasa Indonesia yang sesuai aturan mulai mengalami perubahan di kalangan remaja. Hal ini disebabkan oleh sifat bahasa yang dinamis, yaitu selalu berkembang seiring dengan perubahan zaman. Pergeseran ini terjadi karena

Nivedana: Journal of Communication and Language

Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri
Volume 5, Number 4, Desember 2024 / nivedana@radenwijaya.ac.id

bahasa senantiasa berubah dan beradaptasi. Sociolinguistik adalah cabang ilmu yang mempelajari hubungan antara bahasa dan masyarakat, dengan menggabungkan dua aspek yang bisa dianalisis secara terpisah: struktur formal bahasa menurut linguistik dan struktur sosial masyarakat menurut sosiologi (Wardhaugh, 1986:4; Holmes, 1992:1; Hudson, 1996:2). Sejalan dengan sifat dinamis bahasa, tidak mengherankan jika bahasa terus berkembang mengikuti kemajuan zaman (Aisah, 2022). Perubahan dalam bahasa bisa disebabkan oleh faktor eksternal dan internal. Perubahan eksternal terjadi ketika satu bahasa bertemu dengan bahasa lain, menghasilkan kata-kata baru. Sementara itu, perubahan internal terjadi ketika suatu kelompok masyarakat menciptakan kata-kata baru di dalam komunitas mereka, yang sering kali menghasilkan istilah slang atau jargon. Keduanya memiliki makna tertentu yang hanya dipahami oleh kelompok tertentu. Slang biasanya digunakan dalam konteks informal oleh kelompok sosial tertentu, sedangkan jargon umumnya digunakan dalam situasi yang lebih formal. Variasi bahasa informal yang muncul ini dikenal sebagai bahasa prokem (Asih, 2019; Aisah, 2022).

Bahasa prokem seperti seperti “bokap” (bapak), “nyokap” (ibu), “gue” (saya), “lo”(kamu), “nongkrong” (berkumpul), “kepo” (ingin tahu), “cuy” (sobat) atau lebih dikenal sebagai bahasa gaul muncul pada akhir tahun1980-an. Menurut Sumarsono (Asih 2019), bahasa prokem didefenisikan sebagai salah satu bentuk bahasa khas remaja Jakarta, karena keragaman masyarakat Jakarta memungkinkan munculnya bahasa prokem dengan mudah. Menurut Partana dan Sumarsono (Asih 2019), bahasa prokem didefenisikan sebagai bahasa yang digunakan oleh kaum preman, bandit dan pencopet, yang berfungsi sebagai bahasa rahasia yang hanya dipahami oleh kelompok tersebut.(Aisah,2022). Namun seiring waktu, bahasa prokem menjadi sangat akrab dan akhirnya digunakan sebagai bahasa gaul sehari-hari, sehingga tidak lagi bersifat rahasia. Pada awalnya, bahasa ini hanya digunakan diantara remaja yang saling memahami, dimana mereka percaya bahwa penggunaan bahasa prokem dapat menciptakan suasana yang lebih hangat dan menjalin kedekatan, sehingga komunikasi menjadi lebih santai.

Secara morfologis, sebagian besar bahasa prokem terbentuk melalui proses abreviasi. Abreviasi adalah proses pemendekan kata untuk memudahkan pengucapan atau penulisan, yang kemudian menghasilkan bentuk baru dari kata tersebut. Abreviasi mencakup beberapa jenis, seperti singkatan, akronim, padatan, kontraksi, dan simbol huruf. Contoh singkatan yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari antara lain dll (dan lain-lain), otw (on the way), dan mbb

Nivedana: Journal of Communication and Language

Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri
Volume 5, Number 4, Desember 2024 / nivedana@radenwijaya.ac.id

(maaf baru bales), sementara akronim yang sering muncul adalah baper (bawa perasaan), mager (malas gerak), dan gabut (galau berat) (EduChannel Indonesia, 2022). Bahasa prokem sering kali dianggap sebagai penyimpangan dari Bahasa Indonesia yang baku, terutama jika digunakan tidak sesuai dengan konteks, karena hal ini dapat mempengaruhi kesopanan dalam berbahasa serta mengubah makna asli dari Bahasa Indonesia (Arwani, 2021).

Berdasarkan masalah ini, penggunaan bahasa prokem yang sering terjadi di kalangan remaja dalam percakapan sehari-hari bisa mengakibatkan menurunnya eksistensi Bahasa Indonesia yang sesuai kaidah. Kebiasaan menggunakan bahasa prokem yang berulang-ulang berpotensi menggeser penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Jika tren ini berlanjut, bahasa prokem akan semakin mendominasi dan menggeser penggunaan Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan kajian dengan judul "Analisis Penggunaan Bahasa Prokem Pada Kalangan Remaja Terhadap Eksistensi Bahasa Indonesia".

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk menggali, memahami, dan menjelaskan objek penelitian secara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa (Moleong, 2018). Metode ini dipilih oleh peneliti karena memungkinkan penggambaran situasi yang diamati di lapangan secara lebih rinci, jelas, dan mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak penggunaan bahasa prokem terhadap keberadaan dan perkembangan Bahasa Indonesia di kalangan remaja.

Sumber data dalam penelitian ini diambil dari tuturan sehari-hari sekelompok remaja, yang terdiri dari kosakata yang mengandung bahasa prokem yang mereka gunakan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, penyadapan, dan simak bebas cakap. Dalam pengumpulan data kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama, tetapi juga didukung oleh instrumen tambahan berupa tabel untuk pengumpulan data.

Teknik analisis data dimulai dengan pengumpulan informasi dan data yang diperlukan, diikuti dengan proses reduksi data. Menurut Miles dan Huberman (2007), reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mencakup klasifikasi, pengarahan, penajaman, dan penghapusan data yang tidak relevan, serta pengorganisasian data untuk mempermudah penarikan kesimpulan. Peneliti menyajikan data dalam bentuk tabel dan narasi teks, sehingga informasi tersebut

Nivedana: Journal of Communication and Language

Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri
Volume 5, Number 4, Desember 2024 / nivedana@radenwijaya.ac.id

terstruktur dengan baik, mudah dipahami, dan dapat menghasilkan temuan serta kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hartman dan Strok (dikutip dalam Arwani, 2021) menjelaskan bahwa bahasa prokem adalah bentuk ujaran yang memiliki ciri khas berupa kosakata baru yang muncul dan hanya dipahami oleh kelompok sosial tertentu. Al-Wasilah (dalam Haeruddin, 2021) menambahkan bahwa bahasa prokem terbentuk dari kata-kata baru, baik dari segi istilah maupun intonasi. Kosakata dalam bahasa prokem berasal dari modifikasi Bahasa Indonesia dan bahasa asing, dengan pembentukan kosakata tersebut sangat bergantung pada kreativitas para penggunanya. Bahasa prokem, yang juga dikenal sebagai bahasa gaul, umumnya digunakan sebagai alat komunikasi di antara remaja dalam kelompok tertentu selama periode tertentu. Hal ini terjadi karena remaja cenderung memiliki bahasa khusus untuk mengekspresikan diri mereka. Komunikasi yang efektif diperlukan oleh kalangan remaja untuk menyampaikan ide atau informasi yang dianggap penting, yang mungkin tidak dapat dipahami oleh kelompok usia lainnya.

1. Ciri-ciri Bahasa Prokem

Ragam bahasa prokem di kalangan remaja memiliki ciri khas, yaitu singkat, lincah, dan kreatif. Kata-kata yang digunakan umumnya pendek, sedangkan kata-kata yang lebih panjang cenderung dipersingkat melalui proses morfologi atau diganti dengan kata yang lebih singkat. Pembentukan kata dalam suatu bahasa tidak dapat dipisahkan dari proses morfologi. Menurut Sumadi (2015: 66), proses morfologi adalah proses pembentukan kata yang melibatkan penggabungan satu morfem dengan morfem lainnya.

2. Bentuk Bahasa Prokem

Bahasa prokem dapat dikenali melalui ciri-cirinya yang singkat, lincah, dan kreatif, dengan kata-kata yang umumnya pendek. Berikut adalah beberapa contoh bentuk kosakata dari bahasa prokem:

No.	Kosakata Bahasa Indonesia	Kosakata Bahasa Prokem
1.	Aku	Gua, gue, gwa
2.	Kamu	Lo, lu, elu
3.	Ayah/bapak	Bokap
4.	Ibu	Nyokap

Tabel 1. Bentuk Bahasa Pokem

Nivedana: Journal of Communication and Language

Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri
Volume 5, Number 4, Desember 2024 / nivedana@radenwijaya.ac.id

Namun, merujuk pada teori yang diajukan oleh Sumarsono (dikutip dalam Haeruddin, 2021), bentuk-bentuk bahasa prokem dapat dikelompokkan ke dalam kategori berikut: (a) bahasa prokem yang melibatkan penyisipan fonem "ok", (b) bahasa prokem yang berbentuk metatesis, (c) bahasa prokem yang terdiri dari kata-kata tanpa asal usul pembentukan yang jelas, (d) bahasa prokem dalam bentuk singkatan, dan (e) bahasa prokem yang berbentuk akronim. Berdasarkan hasil penelitian dan sesuai dengan teori tersebut, peneliti menemukan berbagai bentuk bahasa prokem yang digunakan oleh sejumlah mahasiswa, yaitu:

a. Bahasa Prokem dalam Bentuk Akronim

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), akronim dijelaskan sebagai kependekan yang terbentuk dari gabungan huruf atau suku kata yang ditulis dan diucapkan seperti kata pada umumnya. Akronim merupakan kombinasi dari dua kata atau lebih yang menghasilkan kosakata baru dengan makna yang spesifik. Contoh kata-kata tersebut adalah hasil dari proses pembentukan akronim, di mana suku kata awal dari kata pertama dan tiga huruf terakhir dari kata itu diambil untuk membentuk kosakata baru.

No.	Kosa kata Bahasa Prokem	Arti
1.	Mager	Malas bergerak
2.	Bucin	Budak cinta
3.	Japri	Jalur pribadi
4.	Caper	Cari Perhatian
5.	Kuper	Kurang perhatian
6.	Gabut	Gaji buta
7.	Komuk	Kondisi muka
8.	Gercep	Gerak cepat
9.	Modus	Modal dusta
10.	Jamber	Jam berapa
11.	Bacot	Banyak cocot
12.	Skuy	Santai kuy
13.	Cegil	Cewe gila
14.	Cogil	Cowo gila

15.	Tikum	Titik kumpul
16.	Goks	Gokil sekali
17.	Sokin	Sok kesini

Tabel 2. Prokem dalam Bentuk Akronim

b. Bahasa Prokem berbentuk Singkatan

Singkatan adalah pemendekatan beberapa kat menjadi satu kesatuan, yang umumnya diambil dari huruf depan kata-kata yang disingkat. Contohnya, dalam tabel di atas, kata “YTTA” merupakan hasil pemendekatan yang berasal dari frasa “yang tau-tau aja”. Huruf “Y” diambil dari kata yang”, “T” dari kata “tau”, dan “A” dari kata “aja”, sehingga membentuk singkatan “YTTA”. Singkatan yang berada di tabel bukan hanya dari Bahasa Indonesia, tetapi ada juga yang berasal dari bahasa inggris.

No.	Kosa Kata Bahasa Prokem	Arti
1.	COD	Cash On Delivery
2.	YGY	Ya Guys Ya
3.	YTTA	Yang Tau-Tau Aja
4.	OTW	On The Way
5.	OOT	Out Of Topic
6.	OOTD	Outfit Of The Day
7.	TBL	Takut Banget Loh
8.	RN	Right Now
9.	IRL	In Real Life
10.	IKR	I Know Right
11.	DOI	Dia Orang Special
12.	KEPO	Knowing Every Particular Object
13.	FOMO	Fear Of Missing Out
14.	PAP	Post A Picture
15.	PHO	Perusak Hubungan Orang
16.	PHP	Pemberi Harapan Palsu
17.	BTW	Bay The Way

Nivedana: Journal of Communication and Language

Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri
Volume 5, Number 4, Desember 2024 / nivedana@radenwijaya.ac.id

18.	SKS	Sistem Kebut Semalam
19.	LDR	Long Distance Relationship
20.	ML	Mobile Legend

Tabel 3. Prokem berbentuk Singkatan

c. Bahasa Prokem Singkatan

Singkatan adalah cara untuk memendekkan beberapa kata menjadi satu kesatuan, biasanya dengan mengambil huruf pertama dari setiap kata yang disingkat. Misalnya, dalam tabel yang ada, istilah "YTТА" merupakan hasil dari pemendekan frasa "yang tau-tau aja." Di sini, huruf "Y" berasal dari kata "yang," "T" dari "tau," dan "A" dari "aja," sehingga membentuk singkatan "YTТА." Selain itu, singkatan yang ada di tabel tidak hanya berasal dari Bahasa Indonesia, tetapi juga terdapat yang berasal dari bahasa Inggris.

No.	Kosa Kata Bahasa Prokem	Arti
1.	Sabi	Bisa
2.	Sabeb	Bebas
3.	Alig	Gila
4.	Kuy	Yuk
5.	Kane	Enak
6.	Ogeb	Bego

Tabel 4. Bahasa Prokem Singkatan

d. Bahasa Prokem berbentuk kata yang mempunyai makna baru

No.	Kosa Kata Bahasa Prokem	Arti
1.	Mehong	Mahal
2.	Bjir	Anjing
3.	Anjir	
4.	Anjay	
5.	Cepu	Tukang Mengadu
6.	Lemes	Tidak dapat menjaga rahasia
7.	Ambyar	Hancur Berantakan

Nivedana: Journal of Communication and Language

Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri
Volume 5, Number 4, Desember 2024 / nivedana@radenwijaya.ac.id

8.	Gemoy	Lucu
9.	Ngops	Ngopi yuk
10.	Gas	Ayo Lanjut
11.	Sokab	Siapa
12.	Alay	Berlebihan
13.	Jomblo	Tidak punya pacar
14.	Norak	Kampungan

Tabel 5. Prokem berbentuk kata yang mempunyai makna baru

3. Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Bahasa Prokem/gaul

Perkembangan bahasa gaul di kalangan remaja terjadi dengan sangat pesat, didorong oleh beberapa faktor yang berpengaruh terhadap lingkungan mereka, antara lain: (a) Keberadaan Bahasa Prokem/Gaul : Hal ini ditandai oleh maraknya penggunaan internet dan berbagai situs jejaring sosial, yang berkontribusi signifikan terhadap perkembangan bahasa gaul. Sebagian besar pengguna situs jejaring sosial, seperti Facebook, Instagram, X, TikTok, dan Line, adalah remaja.; (b) Pengaruh Lingkungan : Remaja umumnya menyerap bahasa dari interaksi dengan orang-orang dewasa di sekitar mereka, baik dari teman sebaya maupun anggota keluarga; (c) Peran Media: (1) Media Elektronik: Istilah bahasa gaul sering muncul dalam film, terutama film remaja, serta dalam iklan. Percakapan yang ditampilkan di televisi menunjukkan bahwa penggunaan bahasa gaul tidak hanya berasal dari interaksi langsung masyarakat, tetapi juga banyak dipengaruhi oleh media; (2) Media Cetak: Bahasa gaul juga terlihat dalam majalah, surat kabar, atau koran. Selain itu, karya sastra remaja, seperti cerpen atau novel, umumnya menggunakan bahasa gaul.

4. Dampak Penggunaan Bahasa Prokem Pada Kalangan Remaja terhadap Eksistensi Bahasa Indonesia

Kegiatan berbahasa memiliki hubungan yang erat dengan budaya suatu generasi. Apabila generasi bangsa ini terus terpuruk dalam pengabaian bahasa Indonesia, maka akan semakin sulit bagi bahasa Indonesia untuk berfungsi sebagai bahasa nasional dan simbol identitas bangsa. Peningkatan penggunaan bahasa prokem di kalangan remaja dapat diakibatkan oleh kurangnya rasa

cinta dan kesadaran terhadap Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, di mana mereka lebih mementingkan gengsi dan tren saat ini. Penggunaan bahasa prokem di antara kelompok remaja tertentu berdampak negatif terhadap perkembangan Bahasa Indonesia sebagai identitas bangsa, karena remaja dianggap sebagai generasi penerus yang diharapkan dapat memajukan negara. Jika mereka terus-menerus menggunakan bahasa prokem dalam berbagai konteks, hal tersebut dapat berimbas buruk terhadap keberlangsungan Bahasa Indonesia. Mengingat bahasa prokem lebih sering digunakan dibandingkan Bahasa Indonesia, pada akhirnya, bahasa yang mereka gunakan cenderung lebih condong kepada bahasa prokem. Sebagai hasilnya, para pengguna bahasa prokem menjadi kurang mampu memahami cara yang tepat dalam menggunakan Bahasa Indonesia di forum formal yang menuntut mereka untuk berbicara dengan baik dan benar.

Meningkatnya penggunaan bahasa prokem di kalangan remaja merupakan sinyal peringatan yang sangat serius bagi Bahasa Indonesia dan mencerminkan menurunnya kemampuan berbahasa di kalangan generasi muda saat ini. Dengan demikian, tidak bisa dipungkiri bahwa suatu saat Bahasa Indonesia bisa lenyap akibat terdesak oleh bahasa gaul di masa depan. Dalam keadaan seperti ini, penting untuk melakukan pembinaan dan pengembangan sejak dini kepada generasi muda agar mereka tidak terjebak dalam proses penurunan kualitas bahasa tersebut. Dalam penggunaan bahasa prokem, perhatian terhadap aspek kesantunan berbahasa sangatlah penting. Seringnya berbicara dengan bahasa prokem dapat memengaruhi sikap atau tingkat kesopanan individu. Tidak semua orang mengerti arti dari istilah bahasa prokem yang digunakan, sehingga ini bisa menimbulkan kesalahpahaman atau bahkan menyakiti perasaan orang yang tidak familiar dengan bahasa prokem. Warga Indonesia dapat mengatasi permasalahan ini dengan menanamkan dan mengembangkan pemahaman mengenai penggunaan Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara kepada generasi muda. Semua instansi dan lembaga pendidikan diharapkan mulai menerapkan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar di kalangan siswa, serta mengadakan sosialisasi mengenai penggunaan Bahasa Indonesia dan perbedaannya dengan bahasa prokem di setiap sekolah. Tujuan dari langkah ini adalah untuk mencegah tergerusnya Bahasa Indonesia di tanah air sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa banyak remaja di Indonesia yang menggunakan bahasa prokem dalam interaksi sehari-hari, yang menyebabkan

Nivedana: Journal of Communication and Language

Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri
Volume 5, Number 4, Desember 2024 / nivedana@radenwijaya.ac.id

penyimpangan dari norma penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Situasi ini dapat menghalangi pertumbuhan dan perkembangan Bahasa Indonesia, serta berdampak pada pengabaian remaja terhadap pentingnya kesopanan dalam berbahasa. Hal ini mengakibatkan kesulitan bagi mereka dalam menggunakan bahasa formal dengan benar. Ketidakpedulian terhadap pentingnya mencintai dan menggunakan Bahasa Indonesia di negara sendiri dapat menyebabkan hilangnya atau berkurangnya penggunaan bahasa ini dalam masyarakat, terutama di kalangan generasi muda, terlebih lagi dengan meningkatnya pengaruh dari dunia luar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, S. R. (2022). Analisis Penggunaan Bahasa Prokem Pada Remaja di Desa Kutaneegara Kabupaten Karawang. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*
- Annisa Yasmin, F., & Putri Jasmine, R. (2022). Eksistensi Bahasa Indonesia Melalui Media Sosial Untuk Generasi Milenial. *Jurnal Multidisiplin Dehasen*, vol. 1 No 3. Hal 135–138.
- Arwani, A. (2021). Bahasa prokem mempengaruhi eksistensi Bahasa Indonesia di kalangan remaja. Universitas Jambi.
- Asih, M. A. (2019). Bentuk dan Proses Pembentukan Bahasa Prokem. *Jurnal Kredo*
- Auva Rif'at Azizah. 2019. *Pengunaan bahasa indonesia dan bahasa gaul dikalangan remaja*. Jurnal Skripta: Jurnal Pembelajaran bahasa dan sastra indonesia universitas PGRI Yogyakarta VOL. 5 NO 2. Hal 7
- Desma Yuliadi Saputra, Rina Andriani, Destri Astrianingsih, Rizki Nur Pratama. (2023). *Penggunaan bahasa prokem terhadap eksistensk bahasa indonesia di kalangan mahasiswa*. Teks : Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia. Vol. 3 No 2. Hal 9
- Fahrah auliani rahma, ismatul khasanah. (2023). *Kreativitas generasi Z menggunakan bahasa prokem dalam berkomunikasi pada aplikasi TikTok*. *Diglosia Jurnal kajian sastra, bahasa dan pengajarannya*. Vol.6. No 3. Hal 140.
- Hilmi Luthfiyani, Ika Mustika, Eli Syarifah Aeni. (2022). *Penggunaan bahasa remaja terhadap eksistensi bahasa indonesia dalam perspektif mahasiswa IKIP SILIWANGI*. Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia). Vol.5 No 2. Hal 13.
- Muhammad Abdul Piki, Teti Sobari. (2020). *Pengaruh bahasa Prokem terhadap pembentukan karakter berbahasa mahasiswa dalam media sosial*. Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia). Vol 3 No 1. Hal 8
- Muliawati, H. (2017). *Variasi Bahasa Gaul pada Mahasiswa Unswagati Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Tahun 2016*. Deiksis : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, vol. 4 no 2
- Riski Ramadhanti Anasti dkk. (2020). *Proses Fonologis Generatif Bahasa Prokem Remaja Di Indonesia*. Jurnal DEIKSIS Vol.12 Nomor 01

Nivedana: Journal of Communication and Language

Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri
Volume 5, Number 4, Desember 2024 / nivedana@radenwijaya.ac.id

- Sari, Beta Puspa. 2015. *“Dampak Penggunaan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja Terhadap Bahasa Indonesia”*. Dalam Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB 2015, halaman 2-5.
- Sari, Beta Puspa. 2015. *“Dampak Penggunaan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja Terhadap Bahasa Indonesia”*. Dalam Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB 2015, halaman 2-5
- Susi Ismawati. (2020). *Kosakata bahasa prokem di media sosial Facebook Pages*. BASINDO : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya. Vol. 4 No 1. Hal 9
- Swandy, Eduardus. 2017. *“Bahasa Gaul Remaja dalam Media Social Facebook”*. Dalam Jurnal: Bastra volume 1 nomor 4, halaman 1-4.
- Yenni Febiola Febrianti, Rosmilan Pulungan. (2021). *Penggunaan bahasa gaul terhadap eksistensi bahasa indonesia pada masyarakat*. Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP). Vol 2 No 1. Hal 6